

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN NILAI GOTONG ROYONG PADA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR

Rieke prastiwi¹, Indri Yani Br Sitepu², khairiana suci cahaya³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra

[¹riekesp@gmail.com](mailto:riekesp@gmail.com), [²indrianisitepu3@gmail.com](mailto:indrianisitepu3@gmail.com), [³khairianasucic@gmail.com](mailto:khairianasucic@gmail.com)

Published: Juni, 2026

ABSTRAK

Penanaman nilai gotong royong pada siswa sekolah dasar merupakan salah satu upaya penting dalam membentuk karakter sosial yang positif. Namun, masih ditemukan peserta didik yang kurang aktif dalam bekerja sama, memiliki kepedulian yang rendah terhadap teman, serta kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif, salah satunya melalui penerapan media pembelajaran interaktif. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan nilai gotong royong pada siswa kelas VI sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta didik dalam berbagai aktivitas pembelajaran kelompok melalui media interaktif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan kemampuan bekerja sama, sikap saling membantu, tanggung jawab terhadap tugas kelompok, partisipasi aktif dalam diskusi, serta kemampuan menghargai pendapat teman. Selain menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menarik, media pembelajaran interaktif juga memberikan pengalaman belajar kolaboratif yang mendukung perkembangan nilai gotong royong pada peserta didik. Dengan demikian, media pembelajaran interaktif dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan nilai gotong royong pada siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Media Interaktif, Gotong Royong, Siswa SD.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang menjadi landasan dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu nilai karakter yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial adalah gotong royong. Nilai gotong royong mencerminkan sikap kerja sama, kepedulian, tanggung jawab, dan kemampuan berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama (Hanafiah et al., 2023). Penanaman nilai gotong royong sejak jenjang sekolah dasar menjadi penting karena pada usia tersebut peserta didik berada pada tahap perkembangan sosial yang memungkinkan terbentuknya kebiasaan dan karakter positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan perkembangan zaman, berbagai perubahan dalam pola interaksi sosial peserta didik turut memengaruhi perilaku mereka di lingkungan sekolah. Fenomena yang sering dijumpai menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih kurang aktif dalam kegiatan kelompok, cenderung mengutamakan kepentingan pribadi, serta memiliki tingkat kepedulian yang rendah terhadap teman sebaya. Kondisi tersebut dapat menghambat proses pembentukan karakter sosial yang diharapkan dalam pendidikan (Wibowo & Chumdari, 2026). Diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya

berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung penguatan nilai gotong royong adalah melalui penerapan media pembelajaran interaktif. Media pembelajaran interaktif merupakan sarana pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar melalui berbagai bentuk interaksi, baik dengan materi pembelajaran, guru, maupun sesama peserta didik. Penggunaan media pembelajaran interaktif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Melalui kegiatan yang menuntut keterlibatan aktif dan kerja sama kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, serta menghargai pendapat orang lain (Akmal et al., 2025).

Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas VI, penggunaan media pembelajaran interaktif dinilai relevan dengan karakteristik peserta didik yang cenderung lebih mudah memahami konsep pembelajaran melalui aktivitas yang melibatkan pengalaman langsung dan interaksi sosial. Selain meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, media pembelajaran interaktif juga berpotensi menjadi sarana yang efektif dalam mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter. Melalui aktivitas kolaboratif yang dirancang dalam media pembelajaran, peserta didik dapat menginternalisasi nilai gotong royong melalui praktik nyata selama proses pembelajaran berlangsung (Sawitri et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan media pembelajaran interaktif menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai gotong royong pada siswa kelas VI sekolah dasar. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan nilai gotong royong pada siswa kelas VI sekolah dasar serta menganalisis dampaknya terhadap perkembangan sikap kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang mendukung penguatan karakter peserta didik di lingkungan

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penerapan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan nilai gotong royong pada siswa kelas VI sekolah dasar dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan berinteraksi secara aktif melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang dirancang secara kolaboratif. Melalui penerapan media pembelajaran interaktif, peserta didik diharapkan tidak hanya memperoleh pemahaman terhadap materi pembelajaran, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai gotong royong dalam kegiatan belajar.

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Kegiatan pada tahap ini meliputi identifikasi kebutuhan peserta didik, penyusunan perangkat pembelajaran, penentuan indikator nilai gotong royong, serta pemilihan media pembelajaran interaktif yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas VI sekolah dasar (Sitepu et al., 2025). Selain itu, dilakukan penyusunan skenario pembelajaran yang memuat aktivitas kolaboratif guna mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas anggota dengan kemampuan yang beragam. Pembentukan kelompok heterogen bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kerja sama dan interaksi sosial antar peserta didik. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan petunjuk penggunaan media pembelajaran interaktif yang akan digunakan dalam kegiatan belajar.

Peserta didik kemudian mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran yang dirancang melalui media interaktif. Dalam kegiatan tersebut, setiap kelompok dituntut untuk berdiskusi, bertukar informasi, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya kegiatan, memberikan arahan apabila

diperlukan, serta mendorong peserta didik untuk menunjukkan sikap saling membantu dan menghargai kontribusi anggota kelompok lainnya.

C. Tahap Observasi dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perkembangan nilai gotong royong yang ditunjukkan oleh peserta didik selama kegiatan berlangsung. Aspek yang diamati meliputi kemampuan bekerja sama dalam kelompok, sikap saling membantu, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, serta kemampuan menghargai pendapat teman. Sementara itu, dokumentasi dilakukan untuk merekam pelaksanaan kegiatan sebagai data pendukung yang dapat memperkuat hasil observasi.

D. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai perubahan perilaku peserta didik yang mencerminkan peningkatan nilai gotong royong selama penerapan media pembelajaran interaktif. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian yang menggambarkan efektivitas media pembelajaran interaktif dalam menumbuhkan sikap kerja sama, kepedulian sosial, tanggung jawab, dan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

E. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan diukur berdasarkan peningkatan perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai gotong royong selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator keberhasilan tersebut ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik dalam bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok, kesediaan membantu teman yang mengalami kesulitan, serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan. Selain itu, keberhasilan kegiatan juga terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi dan berbagai aktivitas kelompok, serta kemampuan mereka dalam menghargai pendapat, ide, dan kontribusi yang diberikan oleh anggota kelompok lainnya. Perubahan perilaku tersebut menjadi indikator bahwa penerapan media pembelajaran interaktif mampu mendukung penguatan nilai gotong royong pada siswa kelas VI sekolah dasar.

Melalui tahapan pelaksanaan yang sistematis tersebut, penerapan media pembelajaran interaktif diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna sekaligus memperkuat nilai gotong royong pada siswa kelas VI sekolah dasar. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penerapan Media Pembelajaran Interaktif

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada siswa kelas VI sekolah dasar dengan memanfaatkan media pembelajaran interaktif yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dan diberikan tugas yang harus diselesaikan secara kolaboratif. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik berinteraksi dengan media pembelajaran serta berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan pendampingan selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif. Suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan kondusif karena peserta didik terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas yang menuntut kerja sama dan komunikasi antar anggota kelompok.

B. Peningkatan Kemampuan Bekerja Sama

Penerapan media pembelajaran interaktif memberikan dampak positif terhadap kemampuan bekerja sama peserta didik. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik menunjukkan kemampuan untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas kelompok. Setiap anggota kelompok berpartisipasi dalam diskusi, berbagi informasi, serta berkontribusi dalam penyelesaian tugas yang diberikan.

Peningkatan kemampuan bekerja sama terlihat dari semakin berkurangnya sikap individualis dan meningkatnya kesadaran peserta didik untuk mencapai tujuan kelompok secara bersama-sama.

Kondisi ini menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif mampu menciptakan pengalaman belajar yang mendukung pengembangan keterampilan sosial peserta didik.

C. Meningkatkan Sikap Saling Membantu

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan sikap saling membantu antar peserta didik. Ketika terdapat anggota kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi atau menyelesaikan tugas, peserta didik lainnya secara sukarela memberikan bantuan dan penjelasan. Perilaku tersebut menunjukkan berkembangnya rasa kepedulian sosial yang merupakan salah satu indikator utama nilai gotong royong.

Sikap saling membantu yang muncul selama kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media interaktif dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terbentuknya hubungan sosial yang positif di antara peserta didik.

D. Peningkatan Tanggung Jawab dalam Kelompok

Nilai gotong royong juga tercermin melalui meningkatnya tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan. Setiap anggota kelompok berupaya melaksanakan peran dan tugasnya dengan baik demi tercapainya tujuan bersama. Peserta didik menunjukkan kesadaran bahwa keberhasilan kelompok tidak hanya ditentukan oleh satu individu, tetapi merupakan hasil kontribusi seluruh anggota kelompok.

Peningkatan tanggung jawab tersebut terlihat dari kesungguhan peserta didik dalam menyelesaikan tugas, mengikuti arahan yang diberikan, serta menjaga kerja sama selama proses pembelajaran berlangsung.

E. Kemampuan Menghargai Pendapat Orang Lain

Selama kegiatan pembelajaran, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan ide dalam diskusi kelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mulai mampu mendengarkan pendapat teman, memberikan tanggapan secara santun, serta menghargai berbagai perbedaan pandangan yang muncul dalam kelompok.

Kemampuan menghargai pendapat orang lain merupakan aspek penting dalam penguatan nilai gotong royong karena dapat menciptakan suasana kerja sama yang harmonis dan mendukung tercapainya tujuan kelompok secara efektif.

F. Analisis Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, penerapan media pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan nilai gotong royong pada siswa kelas VI sekolah dasar. Media pembelajaran interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, partisipatif, dan kolaboratif. Keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai aktivitas pembelajaran memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama, sikap saling membantu, tanggung jawab, serta kemampuan menghargai pendapat orang lain.

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran interaktif tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga berperan dalam penguatan karakter peserta didik, khususnya nilai gotong royong yang menjadi salah satu kompetensi penting dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan nilai gotong royong pada siswa kelas VI sekolah dasar. Penggunaan media pembelajaran interaktif menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kolaboratif, sehingga peserta didik terdorong untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan berpartisipasi secara aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi antar peserta didik, nilai-nilai gotong royong dapat berkembang secara lebih optimal.

Peningkatan nilai gotong royong ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik dalam bekerja sama, kesediaan membantu teman yang mengalami kesulitan, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta kemampuan menghargai pendapat anggota kelompok lainnya. Dengan demikian, media pembelajaran interaktif dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai gotong royong pada siswa sekolah dasar, sekaligus menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, guru disarankan untuk lebih mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus menumbuhkan nilai gotong royong. Selain itu, sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar penggunaan media pembelajaran interaktif dapat berjalan secara efektif. Penerapan media pembelajaran interaktif juga perlu dilakukan secara berkelanjutan dan dikembangkan pada berbagai materi pembelajaran sehingga nilai kerja sama, kepedulian, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai dapat tertanam dengan baik pada diri peserta didik..

REFERENCES

- Akmal, L. Y., Anjelina, R., Alwi, N. A., & Kharisma, I. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan*, 3(4), 265–272.
- Hanafiah, D., Martati, B., & Mirnawati, L. B. (2023). Implementasi Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas Iv Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 539–551. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1862>
- Sawitri, J. I., Sekali, T. N. B. K., Barus, C. M. B., Sahara, R. A., & Budi, V. C. (2024). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 96–102.
- Sitepu, A. P., Khoirunnisa, I., Sandra, C., Destrinelli, Risdalina, & Sundari, S. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 223–232.
- Wibowo, N., & Chumdari. (2026). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Sosial dan Gotong Royong pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 14(2), 713–719.